

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “Bitcoin Ditinjau Dari Pandangan ulama NU, Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Kabupaten Tulungagung” ditulis oleh Ahmad Khudori dengan dibimbing oleh Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I. dan Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci: Bitcoin, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII

Seiring dengan perkembangan teknologi, mata uang dibuat lebih praktis samapi menjadi sebuah alat transaksi berupa digital. Saat ini telah ditemukan mata uang digital online yang berbasis kriptografi atau yang biasa disebut dengan *Cryptocurrency*. *Cryptocurrency* atau mata uang digital kini telah dikenal banyak orang, namun mata uang kripto yang pertama kali dikenal yaitu Bitcoin. Saat ini penggunaan Bitcoin tidak hanya dijadikan sebagai alat transaksi, namun juga dijadikan sebagai investasi dalam komunitasnya. Kemunculan Bitcoin menimbulkan polemik yaitu terkait hukum Islam dalam penggunaan Bitcoin. Perkembangan Bitcoin kini sudah banyak tersebar di berbagai kota di Indonesia seperti Tulungagung. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan gambaran hukum terkait Bitcoin dan penggunaannya. Dengan melibatkan para tokoh agama di berbagai ormas muslim di Tulungagung seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) untuk memberikan suatu pandangan hukum Islam mengenai Bitcoin dan penggunaannya. Sehingga masyarakat yakin jika ketiga ormas muslim tersebut sudah mengeluarkan gambaran hukum Islam terkait Bitcoin maka para pengguna atau mau berkecimpung sudah mengetahui hukum Islam di dalam Bitcoin tersebut.

Pertanyaan dalam penelitian ini (1) Bagaimana Pandangan Ulama NU, Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Tulungagung tentang Bitcoin? (2) Bagaimana pandangan Ulama NU, Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Kabupaten Tulungagung terhadap penggunaan Bitcoin?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Proses pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknis pengumpulan data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, dari pandangan ulama ketiga ormas muslim di Tulungagung mengatakan bahwa Bitcoin merupakan salah satu mata uang digital yang digunakan sebagai alat transaksi dan Investasi. Para ulama juga memberikan pandangan terkait Bitcoin bahwa Bitcoin bukanlah sebagai mata uang, namun hanya berupa uang yang berbasis kripto dan jika Bitcoin dijadikan sebagai mata uang karena tidak memenuhi syarat dan kriteria uang. Sampai saat ini Bitcoin tidak dimiliki oleh negara manapun karena sifatnya global. *Kedua*, dari pandangan ulama ketiga ormas muslim di Tulungagung mengatakan bahwa penggunaan Bitcoin hukumnya haram, karena mengandung unsur *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (judi) dan tingkat spekulasi yang terjadi sangat tinggi. Penggunaan Bitcoin juga tidak diperbolehkan karena lebih banyak madharatnya dan sedikit manfaatnya. Kemudian Bitcoin juga tidak dapat direpresentasikan, tidak diakui oleh negara sebagai alat pembayaran yang sah dan nilai fluktuatifnya yang tidak signifikan bisa naik dengan cepat dan bisa turun dalam sewaktu-waktu yang bisa merugikan orang lain terutama diri sendiri.

## ABSTRACT

This thesis entitled "Bitcoin Judging From the Views of NU, Muhammadiyah, and Indonesian Islamic Da'wah Institutions (LDII) in Tulungagung Regency" was written by Ahmad Khudori with the guidance of Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I and Dr. H. Asmawi, M.Ag.

**Keywords:** Bitcoin, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII)

Along with the development of technology, currency is made more practical until it becomes a digital transaction tool. Currently, there has been an online digital currency based on cryptography or commonly known as *Cryptocurrency*. *Cryptocurrency* or digital currency is now known to many people, but the first crypto currency known was Bitcoin. Currently, the use of Bitcoin is not only used as a transaction tool, but also as an investment in the community. The emergence of Bitcoin caused a polemic related to Islamic law in the use of Bitcoin. The development of Bitcoin is now widely spread in various cities in Indonesia such as Tulungagung. So in this case, a legal description of Bitcoin and its use is needed. By involving religious leaders in various Muslim organizations in Tulungagung such as Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah and the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) to provide an Islamic legal view on Bitcoin and its use. So that people believe that if the three Muslim organizations have issued a description of Islamic law related to Bitcoin, then the users or want to be involved already know the Islamic law in Bitcoin.

The questions in this study (1) What are the views of NU, Muhammadiyah, and Indonesian Islamic Da'wah Institutions (LDII) in Tulungagung Regency regarding Bitcoin? (2) What are the views of NU, Muhammadiyah, and Indonesian Islamic Da'wah Institutions (LDII) in Tulungagung Regency on the use of Bitcoin?

This research method uses a qualitative approach by using the type of field research. The process of collecting data using interviews and documentation. Technical data collection using data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using extended observations and triangulation.

The results of the study show that, *first*, from the view of the scholars of the three Muslim organizations in Tulungagung, they say that Bitcoin is one of the digital currencies used as a transaction and investment tool. Scholars also provide a view related to Bitcoin that Bitcoin is not a currency, but only in the form of crypto-based money and if Bitcoin is used as a currency because it does not meet the requirements and criteria for money. Until now Bitcoin is not owned by any country because it is global. *Second*, from the view of the scholars, the three Muslim mass organizations in Tulungagung said that the use of Bitcoin is haraam, because it contains elements of *gharar* (obscurity), *maysir* (gambling) and the level of speculation that occurs is very high. The use of Bitcoin is also not allowed because it has more harm and few benefits. Then Bitcoin also cannot be represented, is not recognized by the state as a legal tender and its insignificant fluctuating value can rise quickly and can fall at any time which can harm others, especially yourself.

## المخلص

رسالة الماجستير بالموضوع "البيتكوين من وجهة نظر نهضة العلماء والمحمدية ومؤسسات الدعوة الإسلامية الإندونيسية في تولونج أجونج" قد كتبها احمد خضاري. قسم حكم الإقتصادية الشريعة دراسة العليا جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف : الدكتور قطب الدين ايبك الماجستير. و الدكتور الحاج اسماوي الماجستير.

**كلمة الإرشادية:** البيتكوين، نهضة العلماء، المحمدية، معهد الدعوة الإسلامية الإندونيسية.

إلى جانب تطور التكنولوجيا، أصبحت العملة أكثر عملية حتى تصبح أداة معاملات في شكل رقمي. حالياً، توجد عملة رقمية عبر الإنترنت تعتمد على التشفير أو تُعرف عمومًا باسم عملة مشفرة. العملة المشفرة أو العملة الرقمية معروفة الآن لكثير من الناس ، ولكن أول عملة مشفرة معروفة كانت البيتكوين. في الوقت الحالي، لا يتم استخدام البيتكوين كأداة للمعاملات فقط ، ولكن أيضًا كاستثمار في المجتمع. تسبب ظهور البيتكوين في جدل يتعلق بالشريعة الإسلامية في استخدام البيتكوين. ينتشر تطوير البيتكوين الآن على نطاق واسع في مدن مختلفة في إندونيسيا مثل تولونج أجونج. لذلك في هذه الحالة ، هناك حاجة إلى وصف قانوني للبيتكوين واستخدامه. من خلال إشراك القادة الدينيين في مختلف المنظمات الإسلامية في تولونغاونغ مثل نهضة العلماء والمحمدية ومعهد الدعوة الإسلامي الإندونيسي (LDII) لتقديم وجهة نظر شرعية إسلامية عن البيتكوين واستخدامه. لذلك يعتقد الناس أنه إذا أصدرت المنظمات الإسلامية الثلاث وصفًا للشريعة الإسلامية المتعلقة ببيتكوين، فإن المستخدمين أو يريدون المشاركة يعرفون بالفعل الشريعة الإسلامية في بيتكوين.

وأما مسائل البحث في هذه رسالة الماجستير مما يلي (١) كيف وجهة نظر نهضة العلماء والمحمدية ومؤسسات الدعوة الإسلامية الإندونيسية في تولونج أجونج من البيتكوين؟. (٢) كيف وجهة نظر نهضة العلماء والمحمدية ومؤسسات الدعوة الإسلامية الإندونيسية في تولونج أجونج من عملة البيتكوين؟.

يستخدم أسلوب البحث هذا نهج النوعي باستخدام نوع البحث الميداني. عملية جمع البيانات باستخدام المقابلات والتوثيق. جمع البيانات الفنية باستخدام تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام الملاحظات الموسعة والتثليث.

تظهر نتائج البحث، أولاً، من وجهة نظر علماء المنظمات الإسلامية الثلاث في تولونج أجونج، أنهم يقولون إن البيتكوين هي إحدى العملات الرقمية المستخدمة كأداة للمعاملات والاستثمار. يقدم العلماء أيضاً وجهة نظر تتعلق بـ البيتكوين مفادها أن البيتكوين ليست عملة، ولكن فقط في شكل نقود قائمة على التشفير وإذا تم استخدام البيتكوين كعملة لأنها لا تفي بمتطلبات ومعايير المال. حتى الآن البيتكوين ليست مملوكة لأي دولة لأنها عالمية. ثانياً: من وجهة نظر العلماء، قالت المنظمات الإسلامية الجماهيرية الثلاث في تولونج كونج إن استخدام البيتكوين حرام؛ لاحتوائه على عناصر الغرر و الميسر ومستوى التخمين الذي يحدث مرتفعاً جداً. لا يُسمح أيضاً باستخدام البيتكوين لأنه يحتوي على المزيد من الضرر وفوائده القليلة. ثم لا يمكن تمثيل البيتكوين أيضاً، ولا تعترف به الدولة كمنافسة قانونية ويمكن أن ترتفع قيمتها المتقلبة الضئيلة بسرعة ويمكن أن تنخفض في أي وقت مما قد يضر الآخرين، وخاصة نفسك.